

**URGENSI PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM
PENINGKATAN PRESTASI SISWA SDN 55 OLANG KECAMATAN
PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh,
IAIN PALOPO

**IRMAWATI
NIM 07.16.2.0515**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

**URGENSI PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM
PENINGKATAN PRESTASI SISWA SDN 55 OLANG KECAMATAN
PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh,

IRMAWATI

NIM 07.16.2.0515

Dibawa Bimbingan:

- 1. Drs. Syamsu S., M. Pd. I.**
- 2. Rahmawati, M. Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: IRMAWATI
NIM	: 07.16.2.0515
Program Studi	: PAI
Jurusan	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 10 November 2011

Yang Membuat Pernyataan

IRMAWATI
NIM 07.16.2.0151

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

Amannullillah segala puji bagi Allah swt, atas segala inpirasian taahmat, taahiq dan

hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw, sebagai teladan bagi seluruh umat manusia di dunia.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., sebagai ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut di mana penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, M.A, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd. serta Ketua Prodi PAI, Dra. Sitti Marwiyah, M.Ag., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi di STAIN Palopo.
3. Drs. Syamsu S., M.Pd.I., dan Rahmawati, M.Ag., masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penyusun dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

4. Bapak dan Ibu Dosen, serta segenap karyawan dan karyawan STAIN Palopo yang telah membekali ilmu dan melayani penulis dalam segala kebutuhan penulis skripsi ini.

5. Kepala sekolah, guru dan siswa-siswi SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, yang telah banyak membantu penulis dalam hal sumber-sumber data, di mana penulis melaksanakan penelitian.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta segala bentuk pengorbanan secara lahir, batin, moril dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Palopo.

7. Segenap rekan-rekan mahasiswa STAIN Palopo, yang banyak memberi motivasi, bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga diberkati oleh Allah swt.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan dan pengetahuan penulis, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara, Amin.

Palopo, 10 November 2011

Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Ekslampar

Palopo, 28 November 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **IRMAWATI**
NIM : 07.16.2.0515
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul

: **Urgensi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

IAIN PALOPO

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Syamsu S., M. Pd. I.
NIP. 19541231 198303 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Ekslampar

Palopo, 28 November 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **IRMAWATI**
NIM : 07.16.2.0515
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul

: **Urgensi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

IAIN PALOPO

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Rahmawati, M. Ag.
NIP. 19730211 200003 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Urgensi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

Yang ditulis oleh:

Nama : **IRMAWATI**
NIM : 07.16.2.0515
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujukan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 28 November 2011

Pembimbing I

IAIN PALOPO

Pembimbing II

Drs. Syamsu S., M. Pd. I.
NIP. 19541231 198303 1 007

Rahmawati, M. Ag.
NIP. 19730211 200003 2 003

ABSTRAK

Irmawati, 2011: “Urgensi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.”
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing I, Drs. Syamsu S., M.Pd.I., Pembimbing II, Rahmawati, M. Ag.

Kata kunci: **Profesionalisme Guru, Prestasi Siswa.**

Skripsi ini membahas tentang Urgensi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Yang menjadi pembahasan utama penelitian ini adalah Urgensi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Dalam hal ini penulis ingin memperoleh data tentang (1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN 55 Olang, (2) Faktor-faktor apa yang menunjang proses peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 55 Olang, (3) Apa hambatan dan peluang guru dalam peningkatan prestasi siswa di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif untuk menguraikan sifat dan karakter terhadap fenomena. Jumlah populasi keseluruhan adalah 232 siswa. Penelitian ini mengambil sampel satu kelas yakni kelas empat dari enam tingkatan kelas. Selanjutnya dalam pengumpulan data, penulis menggunakan cara: observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan teknik deskriptif dan teknik interpretatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa SDN 55 Olang, terlaksana dengan baik berdasarkan kebutuhan siswa. (2) Faktor-faktor yang menunjang proses peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 55 Olang berjalan dengan baik. (3) Hambatan dan peluang guru dalam pembelajaran bagi siswa SDN 55 Olang, masih mendapat kendala khususnya yang datang dari internal dan eksternal personal guru dalam peningkatan profesinya.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Andi Asmawati Adnan, S.Pd.**
NIP : 132035508
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab.Luwu
Alamat : Olang.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **IRMAWATI**
NIM : 07.16.2.0515
Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: **“Urgensi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”**.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bassiang, 15 November 2011

Yang Mengesahkan

Andi Asmawati Adnan, S.Pd.

NIP. 132035508

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Andi Humaniah. S.S**
Jabatan : Guru Kelas di SDN 55 OlangKec. Ponrang Selatan Kab.Luwu
Alamat : Olang.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **IRMAWATI**
NIM : 07.16.2.0515
Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: **“Urgensi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”**.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bassieng, 15 November 2011

IAIN PALOPO

Yang Mengesahkan

Andi Humaniah. S.S

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sitti Aminah Ukkas**
Jabatan : Guru Kelas di SDN 55 OlangKec. Ponrang Selatan Kab.Luwu
Alamat : Olang.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **IRMAWATI**
NIM : 07.16.2.0515
Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: **“Urgensi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”**.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bassieng, 15 November 2011

Yang Mengesahkan

Sitti Aminah Ukkas

DAFTAR ISI

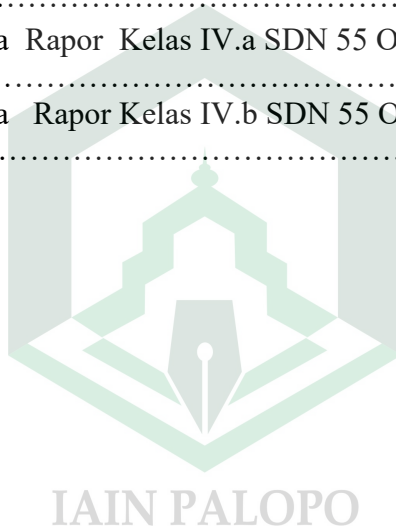
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Ruang Lingkup Guru Profesional	9
B. Peranan Guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa.....	16
C. Implementasi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran di Sekolah	23
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Jenis dan Sumber Data	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Instrument Penelitian	30
E. Defenisi Operasional Penelitian	31
F. Tehnik Analisis Data	32
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.....	34
B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SDN 55 Olang	46
C. Faktor-Faktor Yang Menunjang Proses Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN 55 Olang	50
D. Hambatan dan Peluang Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu..	56

BAB V	PENUTUP	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran-Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

1. Nama dan Masa Jabatan Kepala Sekolah SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu tsejak tahun 1990 s/d 2011.....	36
2. Nama-nama Guru dan Jabatan di SDN 55 Olang tahun 2010/2011.....	41
3. Keadaan Guru dan Jumlah di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011.....	42
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu Tahun 2010/2011.....	43
5. Alat Peraga di Sekolah SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang selatan kabupaten Luwu.....	44
6. Keadaan Nama-Nama Rapor Kelas IV.a SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.....	48
7. Keadaan Nama-Nama Rapor Kelas IV.b SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.....	49



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Urgensi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”* yang ditulis oleh Irmawati, NIM. 07.16.2.0515, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 30 Desember 2011 M, bertepatan dengan tanggal 06 Shafar 1432 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H.M. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. H. Bulu', M.Ag. Penguji I (.....)
4. Ratna Umar, S.Ag., M.HI. Penguji II (.....)
5. Drs. Syamsu S., M.Pd.I. Pembimbing I (.....)
6. Rahmawati, M.Ag. Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. M. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

PEDOMAN WAWANCARA

1. Berdasarkan visi dan misi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 55 Olang, maka berikut wawancara A. Asmawati, S.Pd (Kepala sekolah) sebagai berikut; “Dalam pembinaan anak didik dibutuhkan adanya kerja sama antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, dan pembinaan yang dibutuhkan oleh peserta didik di SDN No. 55 Olang adalah agar senantiasa diperlukan adanya bimbingan dan pengawasan langsung dari guru sebagai pendidik. Selain itu peningkatan tenaga guru senantiasa ditingkatkan.
2. Berikut tanggapan Andi Asmawati, S.Pd. sebagai kepala sekolah tentang upaya yang dilakukan guru di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu; “Sekolah ini adalah SDN 55 Olang merupakan sekolah yang berdomisir di dalam lingkungan masyarakat yang masih kental dengan adat istiadat karena penduduknya 100 % beragama Islam serta sekolah dasar ini adalah harapan bagi masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka, maka kemampuan profesionalisme seorang guru sangat erat kaitannya dengan pekerjaan guru sebagai seorang pengajar. Kemampuan profesional sangat berkaitan dengan cara guru mengetahui landasan kependidikan, menguasai materi pembelajaran dan evaluasi pendidikan.
3. Menurut Sitti Aminah Ukkas, A.Ma., Guru Kelas IV.a SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, yakni; “Pembinaan dalam peningkatan prestasi senantiasa memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai hubungan hubungan orang tua dan anak dalam menuntut ilmu. Agar dapat merangsang dan membiasakan akan pentingnya pendidikan bukan hanya di sekolah tapi juga di dalam lingkungan sekolah.
4. Andi Humaniah, S.S., guru kelas IV.b, SDN 55 Olang dalam meningkatkan prestasi peserta didik adalah: “Selain memberikan tugas kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya, maka cara dan metode guru dalam mengajar dan menguasai pembelajaran yang diberikan dapat meunjang prestasi peserta didik di SDN 55 Olang di dalam kelas dan hasil belajarnya di dalam rapor”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global saat ini. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan, perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari orang tua, guru dan masyarakat dalam proses pendidikan.

Hasil ilmu pendidikan adalah konsep-konsep ilmiah tentang aspek pendidikan sebagai salah satu gejala kehidupan manusia.¹ Konsep tersebut berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan secara potensial untuk meningkatkan mutu kependidikan yang mempunyai nilai kegunaan untuk mengembangkan isi dan metode ilmu pendidikan.

¹Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan suatu Pengantar*, (Cet. VI; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 189.

Pendidikan sebagai sistem bersama, terikat dan dalam suprasistemnya.² Konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran nilai dalam pendidikan, diantaranya adalah pendidikan dikeluarga bergeser ke pendidikan di sekolah, ini dipengaruhi oleh berbagai perkembangan kemajuan teknologi dan informasi. Atas perkembangan tersebut yang memaksa tenaga pengajar agar senantiasa memacu diri untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam setiap pembelajaran tentang studi ilmu kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi prioritas, perhatian dan kritikan di tengah-tengah ilmu kependidikan yang luas dan kompleks karena semakin besar hubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat baik dalam mutu maupun jumlahnya

Dalam dunia pendidikan proses transfer pengetahuan dalam rangka pendewasaan manusia dan memperkenalkan ilmu pengetahuan memerlukan seseorang yang memiliki kompetensi yang secara akademisi mampu melakukan apa yang diharapkan dan menjadi tujuan pendidikan serta mampu meningkatkan sumber daya manusia. Guru sebagai tenaga pengajar harus mampu memberikan kontribusi pengetahuan yang akan mengantarkan kepada proses pendewasaan dan kemampuan manusia untuk bersaing dalam dunia pendidikan.

Usaha dalam meningkatkan mutu tenaga pendidikan dilakukan secara kualifikasi pendidikan guru/dosen di Indonesia masih belum memadai. Di samping suasana akademik belum memuaskan dan mutu staf administrasi pendidikan

²Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 29.

masih jauh dari memadai untuk mendukung tuntutan tugas pendidikan di setiap lembaga pendidikan yang ada.³

Problem yang harus diperhatikan oleh guru antara lain: Bagaimana mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴ Karena pola pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa, maka para pendidik diharapkan dapat berperan aktif dalam mencari simpati siswa demi peningkatan minat belajar khususnya dalam mata pelajaran keagamaan agar sikap jenuh dan bosan dapat berubah menjadi motivasi yang tinggi.

Pendidikan pada umumnya adalah usaha sadar untuk pengembangan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab I Pasal (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

³Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 60.

⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi 1, (Cet. XIV; Jakarta: Rajawali, 1990), h. 3.

⁵Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Cet. III; Penerbit Quantum Teaching, 2005), h. 7.

Pembangunan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan pemerintah bersama masyarakat merupakan upaya mewujudkan cita-cita nasional tersebut, namun demikian, dalam pelaksanaan/prakteknya ternyata belum menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan negara lain. Di samping itu, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena tersebut ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya hasil pendidikan mengecewakan masyarakat, mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, sosial, politik dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan pasar tenaga kerja dan pembangunan. Bahkan sumber daya manusia yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral dan jati diri bangsa dalam majemuknya budaya bangsa.

Menyikapi permasalahan tersebut, peningkatan profesionalisme guru dalam peningkatan prestasi peserta didik di lembaga pendidikan sekolah dasar khususnya di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu sangat diharapkan peran aktifnya dalam pengembangan pendidikan di masa datang, hal ini dipandang aspek yang mempengaruhi dan menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan nasional menghadapi tantangan yang berat seiring dengan tuntutan perubahan zaman. Oleh karena itu mutu pengajaran perlu dipertingkatkan

bagi peserta didik karena keberadaannya sebagai generasi penenus bangsa yang masih membutuhkan perhatian baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah yang sangat menentukan keberhasilannya kelak dalam menjalani kehidupan ini.

Makna akhir dari hasil pendidikan seorang individu terletak pada sejauh mana hal yang telah dipelajari dapat membantunya dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan pada tuntutan masyarakat.⁶ Pendidikan merupakan sesuatu yang kompleks yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan adalah suatu yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang ada di negeri itu.

Upaya konstruktif kearah pencapaian prestasi belajar peserta didik, dimulai dari perumusan sistem pendidikan yang tepat, karena hal tersebut merupakan sistem pendidikan yang menjadi landasan operasional penyelenggaraan yang diharapkan mampu membentuk generasi umat yang berkualitas. Ketidakmampuan peserta didik memahami materi pelajaran yang diberikan disebabkan faktor metodologis guru. Hal ini disebabkan karena profesionalisme guru menentukan dan dapat berpengaruh dalam proses mengajar, jadi guru dituntut mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada di sekolah dasar.

⁶H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II; Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h. 220.

Menghadapi kecenderungan perubahan zaman, peningkatan dan pencapaian mutu pendidikan peserta didik mutlak diperlukan. Karena peserta didik yang bermutu menjadi salah satu indikator bagi pencapaian tujuan pendidikan, dalam rangka merealisasikan tujuan tersebut, tenaga kependidikan dituntut untuk dapat meningkatkan kreatifitas dan langkah-langkah konstruktif, sehingga cita-cita ideal dari pendidikan dapat diwujudkan.

Dari uraian di atas merupakan proses pencapaian sekolah yang maju, unggul dan berprestasi atas segala bentuk kegiatan. Guru yang professional merupakan dambaan bagi peserta didik di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, karena dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu untuk meraih cita-cita di masa depan.

Peningkatan profesionalisme tersebut diharapkan agar peserta didik yang ada di SDN 55 Olang kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu, dapat merasakan dan dibuktikan dengan adanya pencapaian yang di lakukan oleh guru yang melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam proses belajar mengajar di bangku sekolah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka masalah pokok yang diajukan pada penelitian ini adalah: “pentingnya peningkatan profesionalisme guru dalam peningkatan prestasi siswa di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”, dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN 55 Olang?
2. Faktor-faktor apa yang menunjang proses peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 55 Olang ?
3. Bagaimana hambatan dan peluang guru dalam peningkatan prestasi siswa di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui upaya guru terhadap peningkatan prestasi siswa yang ada di SDN 55 Olang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang proses peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 55 Olang.
3. Untuk mengetahui hambatan dan peluang yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan ilmiah/secara akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu kedepan dalam pengembangan pendidikan khususnya bagi peningkatan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam

proses belajar mengajar, serta diharapkan dalam penelitian ini sebagai inspirasi bahwa betapa pentingnya menggali ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan praktis yang berhubungan dengan masyarakat

Adapun kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan agar para pendidik dapat mengetahui tentang pentingnya pendidikan dalam peningkatan profesionalisme diri dan agar senantiasa perlu ditingkatkan dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya bagi siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ruang Lingkup Guru Profesional

Guru sebagai pendidik menjalankan tugas dan kewajibannya dalam proses belajar mengajar yang diadakan dalam lingkungan pendidikan, baik lingkungan formal maupun nonformal. Peningkatan kualitas diri dan peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dengan hasil belajar sebagai bukti dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah.

Secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.¹ Dan aplikasinya menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental dari pada yang bersifat manual dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan manusia.

Senior teacher, master teacher, lead teacher dan *professional teacher* dikelompokkan dalam guru profesional. Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah

¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1990), h.133.

mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.²

Guru dan dosen adalah pejabat profesional, sebab mereka diberi tunjangan profesional.³ Guru adalah tenaga yang profesional dari pada sekedar tenaga sambilan. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah merupakan tumpuan utama bagi masyarakat, sehingga menuntut penanganan yang serius dan profesional terutama dari kalangan gurunya.⁴

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai sesuatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional (hasil lokakarya pembinaan kurikulum pendidikan guru di Bandung) sebagai berikut:

1. Fisik
 - a. Sehat jasmani dan rohani
 - b. Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
2. Mental/kepribadian
 - a. Berkepribadian/berjiwa pancasila.
 - b. Mampu menghayati GBHN
 - c. Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.

²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 27.

³Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 265.

⁴Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 45.

- d. Berbudi pekerti yang luhur.
 - e. Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
 - f. Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa.
 - g. Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya.
 - h. Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
 - i. Bersikap terbuka, peka dan inovatif.
 - j. Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya.
 - k. Ketaatannya akan disiplin
 - l. Memiliki *sense of humor*
3. Keilmiahan/pengetahuan
- a. Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi
 - b. Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
 - c. Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
 - d. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain.
 - e. Senang membaca buku-buku ilmiah.
 - f. Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.
 - g. Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
4. Keterampilan
- a. Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.

- b. Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, *behavior*, dan teknologi.
- c. Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP).
- d. Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam pencapaian tujuan pendidikan.
- e. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.
- f. Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.⁵

Manusia yang dibutuhkan sebagai masukan bagi proses pendidikan adalah siswa sebagai bahan utama atau bahan mentah (*raw input*). Maka untuk menghasilkan manusia yang seutuhnya diperlukan *input* manusia yang memiliki potensi untuk mendidik, dilatih, dibimbing, dan dikembangkan menjadi manusia seutuhnya. Untuk itu diperlukan manusia lain yang bertugas sebagai tim sukses untuk membentuk manusia seutuhnya. Guru bertugas mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi (siswa). Sedangkan kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas khusus untuk mengelola sekolah, membuat kebijakan, mengatur tata tertib, dan operasionalisasi sekolah sehingga tidak terjadi kesemrawutan atau diberi kepercayaan untuk menjadi pemimpin sekaligus manajer sekolah. Tenaga kependidikan lainnya, seperti pustakawan, teknik sumber belajar, dan guru BP merupakan komponen *input* yang turut menentukan keberhasilan *raw input*. Tenaga tata usaha, membantu pemimpin/manajer mengelola sekolah. *Stakeholder* atau orang yang berkepentingan dengan sekolah seperti orang tua/wali

⁵ Oemar Hamalik, *op cit.*, h. 37-38

siswa, orang dunia usaha, masyarakat dan pemerintah memiliki hak dan kewajiban menciptakan system sekolah yang efektif.⁶

Berikut akan dijelaskan tentang kategori tenaga profesional dan nonprofesional, di antaranya:

1) Tenaga-tenaga profesional, didasarkan pada kemampuan khusus, pengalaman, latar belakang, akademis, ijazah dan gelar yang dimilikinya. semua jenis staf profesional di bagi dalam lima kategori yang beberapa diantaranya memiliki kesamaan tertentu,

a) Guru pelaksanan (*executive teacher*), yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan-kegiatan instruksional, bahkan merupakan figur kunci dalam pengajaran sekolah. Mereka bertanggung jawab menyusun rencana, melaksanakan pekerjaan sehari-hari yang menjadi tugas staf pengajar dan melakukan serta membina kelas-kelas yang besar (kelompok besar). Jadi pada dasarnya *executive teacher* berperan sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan instruksional, kurikulum, mengorganisasian dan mengarahkan para anggota tim guru untuk melaksanakan seluruh kegiatan bahkan dia juga bertanggung jawab dalam media pendidikan dan ujian pendidikan serta penelitian.

b) Guru Profesional (*professional Teacher*), guru-guru ini diharapkan dan dikualifikasikan untuk mengajar di kelas yang besar, dan bertindak sebagai pimpinan bagi para anggota staf lainnya dalam membantu persiapan akademis sesuai dengan minatnya. Guru profesional bertugas antara lain:

⁶Aan Komariah, Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3.

- (1) Bertindak sebagai model bagi para anggota lainnya
 - (2) Merangsang pemikiran dan tindakan
 - (3) Memimpin perencanaan dalam mata pelajaran atau daerah pelajaran tertentu.
 - (4) Memberikan nasehat kepada *exsecutive teacher* sesuai dengan kebutuhan tim.
 - (5) Membina/memelihara *literature* profesional dalam daerah pelajarannya.
 - (6) Bertindak atau memberikan pelayanan sebagai manusia sumber dalam daerah pelajaran tertentu dengan referensi pada *in-service training*, dan pengembangan kurikulum.
 - (7) Mengembangkan *file* sumber kurikulum dalam daerah pelajaran tertentu dan mengajar kelas-kelas yang paling besar.
 - (8) Memelihara hubungan dengan orang tua murid dan memberikan komentar atau laporan.
 - (9) Bertindak sebagai pengajar dalam timnya.
- c) Guru profesional (*provisional teacher*), merupakan anggota staf yang telah menempuh program pendidikan guru selama empat tahun dan telah memperoleh ijazah Negara tetapi belum memiliki atau masih kurang pengalaman mengajar, tingkat guru ini sering disebut *regular teacher*, guru baru (*beginning teacher*), atau guru profesional.
- d) Guru kadet (*cadet teacher*), dalam kategori ini termasuk guru asisten, guru intern dan guru kadet (calon guru). Mereka tergolong guru yang belum

menyelesaikan pendidikan guru yang berijazah normal, tetapi baru memenuhi kualifikasi minimum atau kualifikasi yang darurat. Guru kadet bertugas di bawah supervision dari guru-guru yang telah berpengalaman, yakni guru-guru profesional. Mereka bekerja dengan para siswa dalam kelompok-kelompok besar, medium, kelompok kecil, dan serta perorangan.

e) Guru khusus (*special teacher*), guru tipe ini disebut sebagai guru khusus atau guru spesial (ahli dalam bidang tertentu). Ditempatkan dalam kedudukan staf dengan tugas memberikan pengajaran atau pelayanan khusus dalam daerah tertentu dalam kurikulum seperti; seni, musik, bimbingan dan layanan, dan pendidikan jasmani.

2) Tenaga-tenaga nonprofesional, yang dimaksud adalah tenaga-tenaga yang terlatih untuk bertindak sebagai tenaga pembantu tenaga profesional. Tenaga nonprofesional bukan saja memberikan peluang yang lebih besar bagi tenaga-tenaga profesional untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan profesional, akan tetapi juga memperkaya pengalaman siswa dan membebaskan tenaga profesional dari tugas-tugas yang bukan profesional. Di balik itu, secara tidak langsung mengurangi beban biaya mengingat keterbatasan pembiayaan sekolah.⁷

Dari uraian di atas, tenaga yang profesional dan nonprofesional dalam menjalankan tugas kependidikan akan membawa konsekuensi yang fundamental terhadap program pendidikan terutama yang berkenaan dengan komponen tenaga

⁷ *Ibid.*, h. 26-32.

kependidikan. Tugas ini lebih berat dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat.

B. Peranan Guru PAI dalam Peningkatan Prestasi Siswa

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany mendefinisikan pendidikan sebagai, proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.⁸

Maksud pendidikan dalam konteks ini adalah konsep untuk mendidik agar manusia yakin akan Islam sehingga dalam kehidupannya dapat memiliki iman dan keterampilan sehingga menjadi manusia yang kuat jasmani dan rohaninya, sejahtera lahir batin dengan pola kesederhanaan dan keseimbangan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Edisi Revisi VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4.

⁸H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 76.

Hingga saat ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih di anggap kurang berhasil (untuk tidak mengatakan “gagal”) dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Berbagai macam argument yang dikemukakan untuk memperkuat *statement* tersebut, antara lain adanya indikator-indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) PAI kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kongnitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan agama selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah keaspek *being*, yakni bagaimana peserta didik menjalankan hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang diketahui (*knowing*), padahal inti pendidikan agama berada di aspek ini, (2) PAI kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan nonagama; (3) PAI kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, dan atau bersifat statis kontekstual dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.⁹

Guru memegang peranan yang penting dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum serta penyelenggaraan pengajaran di sekolah. Dalam

⁹Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (edisi 1, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 30-31.

rangka pembinaan dan pengembangan kurikulum, paling tidak guru harus mampu berpartisipasi baik dalam perencanaan maupun dalam evaluasi kurikulum. Untuk melaksanakan peranan dan fungsi tersebut, guru perlu mengenal dengan baik berbagai model pendekatan perencanaan kurikulum.

Pada hakekatnya, pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah menjadi tanggung jawab guru, baik selaku tenaga profesional maupun selaku tenaga nonprofesional. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan pembinaan kurikulum, menuntut para siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajarnya.

Berdasarkan studi literatur terhadap pandangan Adams & Dickey dalam bukunya *Basic Principles of Student Teaching*, yang dikutip Oemar Hamalik, dapat ditarik kesimpulan bahwa paling tidak terdapat 13 peranan guru di dalam kelas dalam situasi belajar mengajar yaitu:

1. Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
2. Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok kelas.
3. Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
4. Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan belajar.
5. Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan
6. Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
7. Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih, dan meramu bahan pelajaran secara professional.

8. Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan ketertiban kelas.
9. Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar.
10. Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berfikir dan cara memecahkan masalah.
11. Guru sebagai penganjur, perlu memiliki keterampilan cara memberikan penghargaan terhadap anak-anak yang berprestasi.
12. Guru sebagai evaluator, perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontinu, dan komprehensif.
13. Guru sebagai *konselor*, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan tertentu.¹⁰

Dari pandangan tersebut, tentang peranan guru profesional merupakan harapan setiap lembaga kependidikan. Seorang pekerja profesional khususnya guru senantiasa meningkatkan dan menguasai keahliannya dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kata guru, mengandung makna bahwa seorang pendidik dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembang tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman dan tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Adapun fungsi guru/pendidik serta karakteristik dan tugasnya dalam perspektif pendidikan Islam yakni:¹¹

¹⁰ Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 48-49.

¹¹ *Ibid.*, h. 50.

Tabel I
Fungsi Guru dan Tugasnya

N O	FUNGSI GURU/ PENDIDIK	KARAKTERISTIK DAN TUGAS
1	ustads	Orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.
2	mu'allim	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi).
3	murabby	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar ampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
4	mursyid	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
5	mudarris	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
6	mu'addib	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Dari pembahasan pada table di atas, bahwa fungsi dan peranan seorang guru pada umumnya adalah bagaimana memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian guru/pendidik PAI yang profesional ialah

orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan, mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat dan mampu menjadi konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual, serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga para siswa berada pada tingkat optimal.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan.¹³ Di dalam pendidikan, keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari penilaian melalui hasil tes belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi. Namun antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya.

¹³ Darsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 895.

Adanya perbedaan prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal di antaranya:

1. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan persiapan.

2. Faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan dan profesionalisme guru. Lingkungan ini terbagi atas tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan lain-lain. sedangkan lingkungan masyarakat meliputi keadaan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk keadaan masyarakat.

IAIN PALOPO

C. Implementasi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran di Sekolah

Globalisasi telah membawa Paradigma baru dalam lingkungan pendidikan nasional. Pemberdayaan sumber daya manusia menjadi isu strategi pembangunan, sumber daya manusia dianggap sebagai kekuatan utama dalam menjaga kelangsungan pembangunan nasional. Pada konteks tersebut di tekankan pada bagaimana membangun sistem pendidikan yang tangguh agar mampu

menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap memasuki era globalisasi.

Sekolah adalah pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.¹⁴

Islam pada dasarnya memberikan tuntunan bagaimana pentingnya pendidikan, ini sesuai dengan penjelasan dalam Q.S. al-Alaq ayat 1-5;



Terjemahnya:

“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁵

Secara umum guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang

¹⁴Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 179.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), h. 904.

diajarkannya, memiliki kemampuan yang teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah kelas. Menurut Dede Rosyada menyatakan bahwa guru yang baik itu harus memenuhi tujuh kriteria sebagai penunjang profesinya, yaitu:

1. Sifat; guru yang baik harus memiliki sifat-sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas, dan bekerja keras, toleran, sopan dan bijaksana, bisa dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan pada siswa, tidak semata mencari reputasi pribadi, mampu menghadapi stereotipe siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, mampu menyampaikan perasaannya, dan memiliki pendengaran yang baik.

2. Pengetahuan; guru yang baik memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang memadai, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu.

3. Apa yang disampaikan; guru yang baik juga mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal.

4. Bagaimana mengajar; guru yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas, memberikan pelayanan yang variatif, menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi, memonitor dan bahkan sering mendatangi siswa,

mampu mengambil berbagai keuntungan dari kejadian-kejadian yang tidak diharapkan, memonitor tempat duduk siswa, senantiasa melakukan *formatif tes* dan *post tes* melibatkan siswa dalam tutorial atau pengajaran sebaya, menggunakan kelompok besar untuk pengajaran *instructiona*, memberikan perbaikan terhadap kesalahan konsepsi yang dilakukan siswa.

5. Harapan; guru yang baik mampu memberikan harapan pada siswa, mampu membuat siswa akuntabel, dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik siswanya.

6. Reaksi guru terhadap siswa; guru yang baik biasa menerima masukan berbagai masukan, resiko, tantangan, selalu memberikan dukungan pada siswanya, konsisten dalam kesepakatan-kesepakatan dengan siswa, bijaksana terhadap kritik siswa, menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan siswa, pengajaran yang memperhatikan individu, mampu memberikan jaminan atas kesetaraan partisipasi siswa, mampu menyediakan waktu yang pantas bagi siswa bertanya, cepat dalam memberika *feed back* bagi siswa dalam membantu dalam belajar, peduli dan sensitif terhadap perbedaan-perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan kultur siswa, dan menyesuaikan pada kebijakan-kebijakan dalam menghadapi berbagai perbedaan.

7. *Management*; guru yang baik juga harus mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasi kelas sejak dari pertama dia bertugas, cepat memulai kelas, melewati masa transisi dengan baik, memiliki kemampuan dalam mengatasi dua atau lebih aktivitas kelas dalam satu waktu yang sama, mampu memelihara waktu bekerja serta menggunakannya secara efisien dan

konsisten, dapat meminimalisasi gangguan, dapat menerima suasana kelas yang rebut dengan kegiatan pembelajaran, memiliki teknik untuk mengontrol kelas, memberikan hukuman dari bentuk yang paling ringan, dapat memelihara suasana yang tenang dalam belajar, dan tetap dapat menjaga siswa untuk tetap belajar menuju sukses.¹⁶

Sebagai guru yang profesional di dalam bidangnya senantiasa melakukan perubahan ke arah peningkatan prestasi belajar siswa, karena hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik di dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik yang berpengalaman serta berpengetahuan.

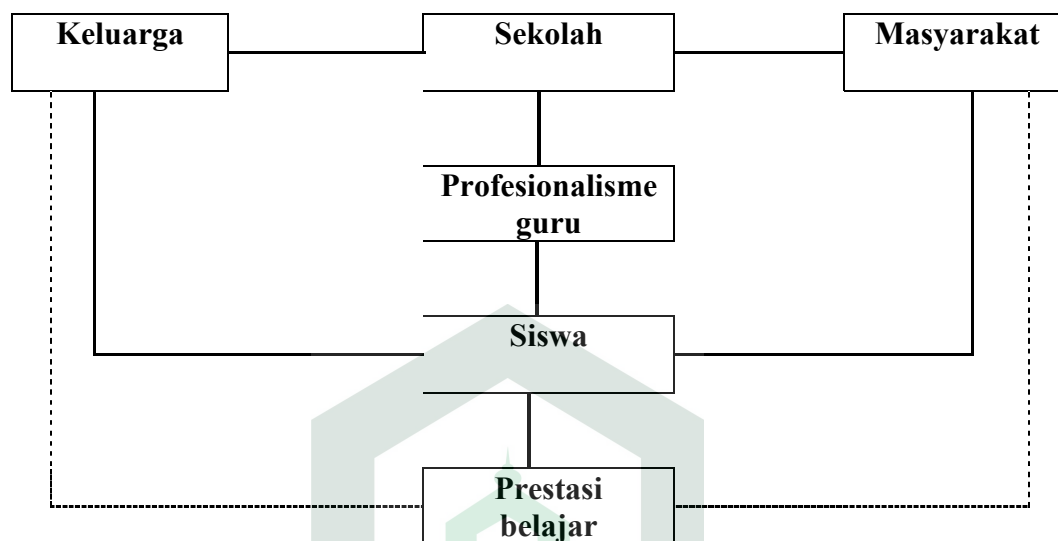
D. Kerangka Pikir

Konsep mengajar dan belajar yang ideal harus diimbangi dengan perubahan guru yang sesuai dengan kecenderungan perubahan-perubahan, karena implementasi konsep mengajar adalah untuk mengubah perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak bisa menjadi bisa, memberi ruang pada guru untuk dominan, memaksa, dan tidak memberi dorongan merupakan pola pengajaran yang bisa menimbulkan sikap tidak peduli pada peserta didik.

Berikut kerangka pikir yang akan dikembangkan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

¹⁶Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 112-114.

Tabel II
KERANGKA PIKIR



Berdasarkan kerangka pikir di atas, lingkungan pendidikan terbagi atas tiga yakni, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga yang terdiri atas orang tua yang berkewajiban mendidik, membina dan membesarkan anak, dan memberikan nafkah lahir dan batin. Lingkungan kedua adalah lingkungan sekolah yang terdiri atas guru yang berfungsi memberikan pembinaan pendidikan sesuai dengan bidangnya untuk meningkatkan minat dan bakatnya. Guru sebagai tenaga pengajar yang profesional senantiasa meningkatkan prestasi peserta didik dan meningkatkan semangat dan motivasi untuk menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk meraih prestasi dalam menuntut ilmu. Dan lingkungan ketiga adalah lingkungan masyarakat, di dalam lingkungan ini terdiri atas teman sebaya, dan berbagai usia di dalam masyarakat.

Ketiga peran lingkungan tersebut, peran guru di dalam lingkungan sekolah yang menuntut adanya peningkatan ke arah yang lebih profesionalitas dalam mengajar, karena guru sebagai pendidik juga sebagai penuntun untuk kearah perkembangan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi zaman. Profesionalisme guru berdampak positif terhadap pembentukan sifat dan karakter anak bangsa khususnya siswa dalam meraih prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa dalam meningkatkan motivasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar di bangku sekolah ketiga lingkungan dalam pendidikan peserta didik membutuhkan adanya peranan lingkungan tersebut. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi karena dengan adanya hubungan kasih sayang dari orang tua akan menambah gairah dan ketenangan batin. Sedangkan pada lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi hubungan sosial peserta didik. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam lingkungan sekolah saja, namun peran masyarakat dalam pendidikan dapat memberikan informasi tentang pentingnya menuntut ilmu demi masa depan yang lebih cerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menguraikan sifat dan karakteristik dari suatu fenomena yang ada. Untuk memperoleh hasil yang diinginkan maka desain ini disusun dengan beberapa tahap, di antaranya tahap persiapan, dan tahap pengumpulan data, yang menyangkut dengan judul dan hasil selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

Desain penelitian kualitatif ini adalah suatu rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, desain penelitian ini dapat diterapkan dengan menggunakan studi kasus yang cocok untuk mengkaji secara mendalam tentang pentingnya peningkatan profesionalisme guru. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan sosiologis, dan paedagogis. Diharapkan dalam peningkatan profesionalisme guru dalam proses pendidikan yang dilakukan di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian dibagi dua yakni, data primer dan data sekunder. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang utama atau sumber pokok yang ada dilapangan penelitian, sedangkan data

sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber, namun berupa informasi atau rujukan referens yang ada kaitannya dengan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 55 yang berada di Desa Olang dengan menggunakan penelitian langsung kepada sumber yang ada kaitannya dalam pokok pembahasan penelitian ini. Dan hal-hal yang bersifat sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan buku-buku pedoman yang ada kaitannya tentang penelitian yang akan dibahas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi sebagai dasar seorang peneliti dalam menetapkan jenis, jumlah dan kriteria sampel. Dengan demikian, populasi penelitian ini adalah guru-guru dan siswa pada SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek penelitian yang ada di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang terdiri dari orang tua, guru, dan siswa. Adapun jumlah populasi adalah siswa sebanyak 232, serta guru dan pegawai sekolah sebanyak 16.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat penelitian yang menjadi salah satu faktor penting terhadap suatu penelitian, instrumen ini menggunakan lebih dari satu untuk memilah dan sebagai pelengkap dari data yang satu dengan data yang lainnya,

sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik, adapun metode pengumpulan data yang di gunakan yakni:

1. Observasi lapangan, yaitu suatu metode pencarian data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan metode meneliti objek di dalam lapangan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya untuk dijadikan bahan dalam penelitian selanjutnya.

2. Interview yaitu suatu metode dalam teknik komunikasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan dengan jawaban langsung dengan lisan pula (tatap muka), terhadap persoalan yang timbul atau fakta-fakta yang dijadikan sebagai hasil penelitian. Teknik ini dilakukan pada guru dan orang tua yang ada hubungannya dengan bahan yang akan diteliti.

3. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi ini didapatkan melalui arsip yang ada di kantor tempat penulis meneliti dan kemudian di deskripsikan ke dalam bentuk tulisan karya ilmiah sebagai hasil laporan penelitian.

E. Defenisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan profesionalisme guru pada penulisan skripsi ini adalah profesi guru yang dilaksanakan dalam proses belajar di sekolah khususnya bagi anak sekolah dasar dan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik yang

ada di SDN 55 Olang. Penelitian yang dimaksud dalam hal ini, yakni menyangkut sistem pendidikan dan dalam pencapaian profesionalisme guru dalam proses pendidikan di sekolah dasar.

Sedangkan penelitian ini dalam hubungannya dengan pencapaian prestasi bagi anak yang sekolah di SDN 55 Olang kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten luwu. Dalam keterkaitan aktivitas pembelajaran anak didik tersebut, dapat dilihat oleh guru dan orang tua dengan hasil evaluasi belajar yang diraihnya di bangku sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹ Berdasarkan teknik analisis data, penulis meneliti dan mengumpulkan data sah yang ada dilokasi penelitian, kemudian data tersebut diolah dengan cara kualitatif yaitu mempersiapkan data yang ada secara selektif. Data yang akurat dapat diseleksi kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik deskriptif, yakni uraian yang bersifat pemaparan dengan menjelaskan data yang ditemukan secara objektif yang dianggap perlu dalam penelitian ini. Teknik ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan penelitian.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. IX, Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 245.

2. Interpretatif, yaitu menginterpretasikan data yang ada menurut persepsi peneliti dengan melihat berbagai aspek dilapangan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun kecenderungan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat yang ada hubungannya dengan penelitian tentang urgensi peningkatan profesionalisme guru dalam peningkatan prestasi siswa di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. *Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian*

Latar belakang berdirinya SDN 55 di Desa Olang karena pada saat itu masyarakat mulai sadar dan mengetahui akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka yang berdomisir di Desa Olang, maka merekapun mendirikan dan memiliki wadah/lembaga pendidikan sendiri di daerahnya bagi anak-anak yang ada di daerah tersebut, khususnya di Desa Olang. Maka tercetuslah ide untuk mendirikan sekolah negeri yang memang pada saat itu belum ada di Desa Olang. Sekolah Dasar Negeri 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah merupakan salah satu sekolah yang masih eksis berdiri dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat Desa Olang dan senantiasa semakin meningkatkan kualitas pendidik agar kelak dapat menjadi suri teladan dan menjadi tenaga profesional di bidangnya .

Penelitian ini tepatnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 55 Olang, dengan Nomor Identitas Sekolah 101250, dan Nomor Statistik Sekolah 101191717110 Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.¹ SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, didirikan oleh partisipasi masyarakat setempat dan pemerintah pada tahun 1966. Sedangkan Gedung sekolah

¹ Sumber data, *Kantor SDN 55 Olang*, 15 November 2011.

dibangun oleh pemerintah secara permanen pada tahun 1983 dengan nama sekolah INPRES dengan SK tahun 1983, dan sudah 45 kali penamatan alumni/angkatan.²

Penelitian tepatnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Pada awalnya berada di Kecamatan Ponrang namun karena pemekaran Kecamatan maka posisi sekarang berada di Kecamatan Ponrang Selatan. Dan awalnya sekolah ini hanyalah kelas darurat yang kemudian dikembangkan menjadi sekolah permanen di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

Adapun Visi SDN SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, adalah;

“Mewujudkan insan yang disiplin berprestasi dan berakhlak baik.”³

Sedangkan misi sekolah di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yakni;

“(1) Membiasakan kebiasaan untuk disiplin dalam segala hal, (2) pembinaan prestasi akademik dan non akademik (3) Membina akhlak-akhlak mulia”⁴

Dengan adanya visi dan misi sekolah di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, dapat mengaju pada pengembangan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Sebagai sekolah dasar yang tertua tentu memberikan kontribusi tersendiri kepada guru untuk senantiasa mengembangkan profesinya

² Sumber data, *Kantor SDN 55 Olang*, 15 November 2011.

³ Sumber data, *Kantor SDN 55 Olang*, 15 November 2011.

⁴ Sumber data, *Kantor SDN 55 Olang*, 15 November 2011.

sebagai tenaga yang profesional di bidangnya. Ini dilandasi oleh visi misi sekolah yang ada di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Berdasarkan visi dan misi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 55 Olang, maka berikut wawancara A. Asmawati, S.Pd (Kepala sekolah) sebagai berikut;

“Dalam pembinaan anak didik dibutuhkan adanya kerja sama antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, dan pembinaan yang dibutuhkan oleh peserta didik di SDN No. 55 Olang adalah agar senantiasa diperlukan adanya bimbingan dan pengawasan langsung dari guru sebagai pendidik. Selain itu peningkatan tenaga guru senantiasa ditingkatkan.⁵

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bagaimana perhatian dari guru khususnya kepala sekolah akan pentingnya peningkatan profesionalisme guru bagi generasi penerus bangsa.

Sejak berdirinya tahun 1966 keadaan sekolah mengalami pergantian. Berikut nama-nama kepala sekolah tahun 1990/1991, adapun kepala sekolah SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel;

Tabel I
Nama-Nama dan Masa Jabatan Kepala Sekolah SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Sejak Tahun 1990 s/d 2011

Nama	Periode
Ramli Ganti, B.A	Tahun 1991-1996
Hawidah	Tahun 1996-1998
Mursalim, S.Pd	Tahun 1998-2006
Aisyah Abbas, S.Ag	Tahun 2006-2011
A. Asmawati, S.Pd	Tahun 2011- Sekarang

Sumber data: Kantor SDN 55 Olang, tanggal 15 November 2011

⁵ A. Asmawati, S.Pd., *Wawancara* (Kepala Sekolah SDN 55 Olang), Tanggal 13 Juni 2011 di Olang.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa sekolah ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan bagi masyarakat dan sebagai wadah dalam membentuk generasi yang berkarakter bagi bangsa dan negara. Sekolah ini juga diharapkan dapat menjadi sekolah percontohan yang fasilitas dan kemampuan dasarnya sudah dianggap baik dan berkualitas, ini dapat dibuktikan dengan hasil proses belajar mengajar (PBM) di sekolah yang mengedepankan penanaman moral bagi peserta didik serta mengedepankan sifat profesional dari guru sebagai pengajar di sekolah

Dari jumlah 232 siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu semuanya adalah beragama Islam, ini berarti penanaman dan pembinaan guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan profesionalitasnya dalam pembelajaran di dalam kelas tidak mengalami kendala khususnya dalam penerapan pendidikan agama Islam di dalam lingkungan sekolah, ini sangat menunjang selain kemampuan guru dalam menerapkan metode mengajarnya juga dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam menerima berbagai pengetahuan yang diajarkan kepada mereka berdasarkan pada materi pembelajaran.

Keadaan kelulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, berdasarkan sumber data kantor SDN 55 Olang tentang kelulusan peserta didik mengalami kemajuan dalam peningkatan pendidikan peserta didik dari tahun ke tahun. Kemajuan ini karena selama empat tahun terakhir keadaan siswa pada ujian

Nasional dinyatakan lulus 100%. Ini membuktikan akan kualitas kependidikan dan profesionalisme guru dalam mengajar di sekolah dasar negeri (SDN) 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dapat terwujudkan seperti yang diharapkan oleh guru dan masyarakat setempat.

Sedangkan keadaan tingkat kenaikan kelas Sekolah Dasar Negeri (SDN) 55 Olang Tahun Ajaran 2010/2011 berdasarkan sumber data kantor SDN 55 Olang menyatakan bahwa tingkat kenaikan kelas pada kelas I, IV, V, dan IV, mengalami kemajuan karena dinyatakan naik kelas, kecuali pada kelas II dan III, masing-masing dua di antaranya dinyatakan tidak naik kelas karena mendapatkan kendala yang disebabkan pertama ketidakaktifan peserta didik tersebut dalam mengikuti mata pelajaran, kedua karena sakit sehingga tidak dapat mengikuti ujian semester yang di adakan di sekolah.⁶

Berikut akan dikemukakan keadaan siswa, keadaan guru dan keadaan sarana dan prasarana di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, sebagai berikut:

a. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah warga pribumi yang profesi orang tua sebagai petani, PNS, wiraswasta, dan nelayan, dari jumlah siswa 232. Dari jumlah profesi orang tua tersebut sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menuntut ilmu. siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengembangan

⁶ Sumber Data: *Arsip Kantor SDN 55 Olang*, Tanggal 15 November 2011

potensi diri dan pengembangan sekolah khususnya di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Berdasarkan sumber data tentang keadaan siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, dengan jumlah peserta didik 232 di antaranya terdapat peserta didik di bawah umur enam tahun sebanyak 10 siswa ditambah dengan peserta didik di atas tujuh tahun sebanyak 222 maka jumlah keseluruhan peserta didik adalah 232. Dari hasil penelitian peserta didik yang di bawah umur enam tahun sebanyak 10 siswa dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya di sekolah karena selayaknya usia tujuh tahun merupakan prioritas bagi awal sekolah dasar. Untuk usia di bawah umur enam tahun selayaknya masih berada di sekolah pra sekolah artinya masih belajar di taman kanak-kanak (TK).

Keberadaan peserta didik di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, penganutnya adalah beragama Islam dan keadaan penduduk peserta didik di SDN 55 Olang termasuk penduduk asli, ini dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan agama Islam di sekolah bagi peserta didik dan dapat mempengaruhi bersikap dan perilaku keagamaan peserta didik.

Peserta didik di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, telah banyak meraih berbagai prestasi termasuk di antaranya olahraga, keagamaan dan cerdas cermat antara dan inter kecamatan. Dari berbagai perkembangan yang telah diraihinya telah memberikan sumbangan tersendiri bagi kemajuan lembaga pendidikan di SDN 55 Olang dan daerahnya pada khususnya di Desa Olang.

b. Keadaan Guru

Guru sebagai pendidik dan pembina bagi peserta didiknya di dalam lingkungan sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam membentengi pengaruh negatif, terhadap akses kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi yang tidak mengenal waktu dan batas usia. Pengaruh ini dapat di lihat dari media massa dan elektronik yang semakin terbuka luas untuk di akses bagi siapa saja.

Keberadaan guru yang ada di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu sudah cukup memadai. Hal ini tidak terlepas dari usaha pengelola dan juga semangat pengabdian yang ditunjukkan oleh guru sebagai tenaga yang profesional di bidangnya, sehingga mereka masih tetap eksis di dalam lingkungan masyarakat. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin dapat dirasakan pengaruhnya baik berupa pembelajaran yang positif maupun negatifnya terhadap perkembangan peserta didik di SDN 55 Olang yang lambat laun dapat dirasakannya.

Guru merupakan faktor penentu dalam proses pengembangan kemampuan prestasi siswa. Adapun jumlah dan keadaan guru yang mengajar di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, keseluruhan adalah 16 guru termasuk administratornya. Sebagai guru yang profesional dibidangnya, pengembangan pengetahuan untuk peserta didik senantiasa memperhatikan metode dan cara penyampaian pembelajaran bagi peserta didik di dalam kelas.

Berikut tabel tentang nama-nama guru SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, yang masih aktif dalam pelaksanaan belajar mengajar bagi peserta didik, dan senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di bangku sekolah.

Tabel II
Nama-nama Guru dan Jabatan di SDN 55 Olang tahun 2010/2011

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Andi Asmawati Adnan, S.Pd	Kepala Sekolah SDN 55 Olang
2	Ruslan, S.Pd	Guru Pendidikan Olah Raga
3.	Nurpati, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Marhaeni, S,Pd	Guru Kelas VI
5.	Harmah, S.Pd. I	Guru Kelas V
6.	Suaibah, S.Pd. I	Guru Agama Islam
7.	Saadah, S.Pd. I	Guru Kelas IV. B
8.	Sitti Aminah, A. Ma	Guru Kelas V.B
9.	A.Humaniah, S.S	Guru Kelas IV .A
10	Sulhiah	Guru Kelas I
11.	Hasdawati Prakkasi	Guru Kelas II
12	Harni Ibrahim	Guru Mata Pelajaran
13	Harmawati, A.Ma., Pd.SD	Guru Kelas III
14	Ismunandar	Satpam
15	Darwis Nusi	Tata Usaha
16	Nurjannah Jabar	Pustakawan

Sumber Data: Kantor SDN 55 Olang, Tanggal 15 November 2011

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ke 16 guru tersebut pada tabel di atas, tidak semuanya PNS, Sembilan di antaranya adalah masih berstatus

honorer, hal ini berdasarkan sumber data di kantor SDN 55 Olang. Sebagai guru sekolah dasar, kedudukan guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas utama adalah mengajar di samping memberi tugas-tugas lain.

Tabel III
Keadaan Guru dan Jumlah di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan
Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2011/2012

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Guru Kelas	1 Orang
3	Guru Agama Islam	4 Orang
4	Guru Mata Pelajaran	1 Orang
10	Guru GTT	6 Orang
11	Guru PTT	3 Orang

Sumber Data: Kantor SDN 55 Olang, Tanggal 15 November 2011

Keadaan guru/pegawai di atas yang berjumlah keseluruhannya adalah 16 sedangkan jumlah siswa sebanyak 232. Bila ditinjau dari efektifitas guru mengajar dengan jumlah murid masih dianggap kurang ditambah lagi jumlah guru yang PNS sebanyak 7 guru, sedangkan guru GTT sebanyak 6, guru PTT sebanyak 3, ini masih sangat membutuhkan pembenahan baik dari kualitas maupun kuantitas sumber daya Pengajar sebagai tenaga pendidik yang profesional.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang di maksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran khususnya

yang berhubungan langsung dalam kelas, dan sarana yang lengkap akan menjamin pencapaian tujuan pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 55 Olang, pada awalnya sebagai sekolah Inpres pada tahun 1983, telah mengalami perubahan yang cukup baik dari masa ke masa. Status sekolah ini adalah institusi Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berikut akan diuraikan keadaan dan kondisi sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri (SDN) 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah;

Tabel IV
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan
Kabupaten Luwu Tahun 2011/2012

No	Uraian	Keadaan Fasilitas				Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak total	
1	Ruangan Kelas	5	1	2	1	9
2	Ruangan Guru	-	-	1	-	1
3	Ruangan Perpustakaan	-	-	-	-	-
4	Ruangan Kepala Sekolah	-	-	-	1	1
5	Ruangan Kamar mandi/WC	2	-	-	-	2
6	Keadaan Mobiler/meja Siswa	60	32	34	23	149
7	Keadaan Mobiler/Kursi Siswa	118	37	40	45	240
8	Papan tulis	9	-	-	-	9
9	Jam dinding	10	-	-	-	10
10	Papan Informasi	1	-	-	-	1
11	Lemari	8	-	-	-	8
12	Kipas Angin	6	-	-	-	6
13	Meja guru	13	-	-	-	13
14	Kursi guru	13	-	-	-	13

Sumber Data: Kantor SDN 309 Ujung Bassiang, Tanggal 10 November 2011

Adapun Keterangan tentang meja siswa pada tabel di atas adalah 1 meja terdapat dua siswa sebanyak 149 meja dan untuk 1 kursi terdapat dua siswa sebanyak 40 kursi dan 1 kursi 1 siswa sebanyak 200 bagi peserta didik di SDN 55 Olang kecamatan Ponrang selatan kabupaten Luwu. Keadaan gedung dan fasilitas di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, cukup memadai serta sudah mendapat perhatian dari pemerintah walaupun masih membutuhkan gedung dan fasilitas lainnya yang modern untuk kemajuan sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan yang 100% beragama Islam seharusnya penyediaan mushallah bagi guru dan peserta didik telah di lengkap dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu sarana dalam melatih peserta didik untuk meningkatkan kualitas keimanannya. Berikut alat peraga sebagai pelengkap sarana dan prasarana dalam proses belajar di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, sebagai berikut:

Tabel V
Alat Peraga di Sekolah SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan
Kabupaten Luwu

No	Nama Alat Peraga	Jumlah
1	Alat peraga KIT Matematika II Lengkap	3 Set
2	Alat Peraga IPBA Lengkap	2 Set
3	Alat Peraga KIT IPS	2 Set
4	Alat Peraga KIT Bahasa Indonesia Lengkap	3 Set
5	Alat Peraga KIT Bahasa Inggris Lengkap	3 Set
6	Alat Peraga KIT IPA	2 Set
7	Torso	1 bh
8	Peredaran Darah Manusia	2 bh
9	Pencernaan Makanan Manusia	1 bh

Sumber Data: Kantor SDN 55 Olang, Tanggal 15 November 2011

Berdasarkan pada tabel di atas, alat peraga di Sekolah SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, belum lengkap dibandingkan dengan sekolah dasar yang lain, misalnya belum dilengkapi LCD dan layar proyektor dan berbagai fasilitas lain yang sangat memenuhi standar pembelajaran yang efektif bagi pengembangan pendidikan peserta didik di SDN 55 Olang. Dengan adanya alat tersebut menandakan bahwa Sekolah Dasar Negeri ini belum tersentuh dengan berbagai media pembelajaran yang modern sehingga dapat menghambat perkembangan prestasi belajar peserta didiknya.

Jenis buku yang digunakan oleh guru sebagai pendidik di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, tahun ajaran 2011/2012 cukup memadai untuk menjadikan guru sebagai guru yang profesional di bidangnya, namun untuk peningkatan prestasi peserta didik perlu dirancang khusus tentang metode yang dipergunakan bagi peserta didik yang ada di daerah.

Sebagai lembaga pendidikan dasar negeri, maka peningkatan kualitas baik dari aspek kualitas proses pembelajaran, kualitas peserta didik, peningkatan sarana dan prasarana sangat menunjang dalam pencapaian hasil belajar dan diharapkan mampu memberi pengaruh perkembangan potensi peserta didik dalam meraih prestasi baik dalam bidang ilmu, olahraga maupun dalam bidang agama.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah dasar peningkatan dan perlengkapan sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi belajar dan prestasi keterampilannya. Sarana dan prasarana di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu masih membutuhkan adanya

fasilitas yang lengkap dan modern karena dalam mencapai tingkat kelulusan pada ujian nasional sarana dan prasarana sangat menunjang.

B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SDN 55 Olang

Pembinaan dalam peningkatan prestasi peserta didik sangat di harapkan karena melihat kondisi yang ada, maka perlu adanya hubungan kerja sama antara orang tua dan guru dalam memberikan pengaruh pembinaan yang diberikan untuk melatih dan merangsang kemampuan peserta didik di SDN 55 Olang kecamatan Ponrang selatan kabupaten Luwu.

Dalam usaha guru yang dilakukan masih membutuhkan perhatian dari guru sebagai tenaga profesional dalam memberikan metode pembelajaran, ini dapat terealisasi sebagai wujud pembinaan dalam pendidikan agama untuk meningkatkan potensi diri dan kualitas peserta didik agar dapat menjadi generasi bangsa yang tidak hanya berwawasan luas tapi juga sehat jasmani dan rohani.

Berikut tanggapan Andi Asmawati, S.Pd. sebagai kepala sekolah tentang upaya yang dilakukan guru di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu;

“Sekolah ini adalah SDN 55 Olang merupakan sekolah yang berdomisir di dalam lingkungan masyarakat yang masih kental dengan adat istiadat karena penduduknya 100 % beragama Islam serta sekolah dasar ini adalah harapan bagi masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka, maka kemampuan profesionalisme seorang guru sangat erat kaitannya dengan pekerjaan guru sebagai seorang pengajar. Kemampuan profesional sangat berkaitan dengan cara guru mengetahui landasan kependidikan, menguasai materi pembelajaran dan evaluasi pendidikan.”⁶

⁶ A. Asmawati, S.Pd., Hasil *Wawancara* tanggal 13 Juni 2011 di Olang

Sebuah proses pendidikan yang melibatkan peserta didik baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat mutlak menuntut adanya pengaruh yang positif seperti keteladanan kepada para pengelola pendidikan dan guru dalam menyampaikan pendidikan terhadap melatih kemampuan peserta didiknya khususnya bagi siswa SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Secara psikologis, segala perbuatan dan perkataan guru ditiru dan diikuti oleh peserta didik disamping itu kewibawaan guru sebagai pendidik akan menjadi modal tersendiri untuk mengarahkan dan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Pengaruh guru dan pegawai sekolah senantiasa berusaha untuk menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini dapat dimulai dengan keteladanan dari hal-hal yang kecil, misalnya guru datang tepat waktu, maka secara psikologis akan mendorong anak didik juga datang lebih awal dari gurunya. Ketika guru datang dengan mengucapkan salam ketika berjumpa mengucapkan salam maka lambat laun anakpun meniru bila bertemu dengan guru baik di dalam lingkungan sekolah maupun ketika berada dalam lingkungan masyarakat akan mengucapkan salam kepada orang yang dijumpainya.

Upaya guru dalam pengembangan sikap dan perilaku keagamaan yang diberikan kepada siswa seharusnya sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan siswa seperti memberikan peraturan tidak bersifat memaksa tapi semata-mata dorongan yang dapat membuat kesadaran siswa dalam melaksanakan kebijakan dan aturan tersebut berdasarkan hati nurani, yang kemudian terciptanya suasana pembelajaran

yang kondusif. Budaya sekolah yang positif juga akan membantu guru dalam mengikis sifat-sifat siswa di rumah atau dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan budaya positif tersebut. Berikut keadaan rapor peserta didik SDN 55 Olang;

Tabel VI
Keadaan Rapor Kelas IV.a SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan
Kabupaten Luwu

Nama	Mata Pelajaran								
	A	Pkn	Ind	Mat	IPA	IPS	SBK	Pjs	Mlo
1. Irwandis	65	65	65	55	61	63	60	60	60
2. Abd. Badriyansyah	80	80	80	79	66	68	68	75	67
3. Andi Saputra	80	72	80	75	80	86	80	78	80
4. Andi Rahmat	65	65	60	55	80	80	74	76	75
5. Andi fitra Tasri	75	75	75	60	69	78	70	70	68
6. Andi M.Zulfikar	80	80	78	80	79	71	85	75	90
7. Angga	70	70	67	60	72	69	69	73	70
8. Ardiyansyah	70	67	65	60	69	71	69	75	72
9. Aril Zaenal	70	65	65	50	60	96	60	60	60
10. Daid Renaldi	80	80	80	75	80	96	74	74	80
11. Darmawan	80	85	85	75	80	75	77	80	82
12. A.Akram	75	87	80	85	81	80	70	74	90
13. Peri Herdiyansyah	70	75		65	36	80	64	60	60
14. Aspimar	65	65	75	55	64	60	64	60	60
15. Dira Paradillah	75	75	90	65	68	60	68	72	70
16. Estih'ara iindriani	80	90	80	90	87	85	81	74	92
17. Fheni Chantika	75	80	90	79	76	73	71	77	75
18. Hildayanti	75	80	80	78	78	70	77	74	79
19. Husema Husen	70	72	70	68	64	81	64	70	67
20. Hasriani	70	75	75	72	66	65	66	71	68
21. Helmi	70	71	75	70	64	68	64	60	60
22. Kardillah B	80	80	77	90	64	60	64	60	60
23. Mut Mutiah	80	79	76	75	63	60	64	60	69
24. Mitra	70	80	77	75	75	75	75	75	85
25. Nurul Tiara	80	80	76	80	81	78	81	75	80
26. Nurul Fadillah A.	70	85	78	81	80	82	82	75	85
27. Midawati	70	79	82	80	80	78	80	71	80

Sumber Data: Kantor SDN 55 Olang, Tanggal 16 November 2011

Dari tabel di atas, peserta didik yang meraih prestasi/rangking 1-3 kelas IV.a di SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu adalah rangking pertama diraih oleh Estih'ara Indriani, kedua Andi Muh. Zulfikar, dan rangking ketiga adalah A.Akram. Berikut tabel tentang rapor kelas IV.b adalah sebagai berikut;

Tabel VII
Kedaaan Rapor Kelas IV.b SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan
Kabupaten Luwu

Nama	Mata Pelajaran								
	A	Pkn	Ind	Mat	IPA	IPS	SBK	Pjs	Mlo
1. M. Ikram Kasma	65	70	68	70	69	64	62	71	65
2. M.Rahmad Ibrahim	65	66	57	62	60	65	61	70	60
3. Riandi Saputra	65	75	74	78	72	72	72	73	76
4. Riski AR.	65	76	75	77	72	72	75	76	61
5. Senga Svherman	85	87	96	96	81	96	86	80	91
6. Saepul	65	70	69	72	69	71	70	73	74
7. Sulkifli Asmuri	65	70	66	69	71	68	67	70	70
8. Asdir	75	75	72	78	81	74	73	71	80
9. A.Muh. Farhan F	85	89	90	92	84	86	94	77	90
10. Sukardi	60	60	60	60	60	60	60	60	60
11. Nanda	65	83	70	69	79	82	76	76	79
12. Nurpadillah putri	85	84	86	87	81	83	83	74	79
13. Putri Batari	80	89	89	89	82	91	88	78	91
14. Rahel Ananta P.	85	83	83	86	87	80	80	80	76
15. Riskayanti	65	86	61	82	76	80	80	78	78
16. Riska AR	60	72	72	70	70	60	73	73	73
17. Riska Wijaya	60	60	60	60	60	81	60	60	60
18. Riska Aris	65	70	76	75	74	79	73	73	75
19. Tri Sartika	80	75	80	73	72	87	74	76	75
20. Tri Sartina	65	85	84	85	83	81	80	77	79
21. Indar	70	80	76	75	70	73	72	77	79
22. Indasari	60	60	60	96	60	60	60	60	60
23. Annisa	80	89	94	78	81	86	80	73	91
24. Alfinta khul sukri	80	77	84	60	70	79	88	70	86
25. Riska Sukri	70	70	60	60	60	60	60	70	65
26. Sinta	70	60	65	60	60	60	60	70	65

Sumber Data: Kantor SDN 55 Olang, Tanggal 16 November 2011

Dari tabel tentang buku kumpulan nilai rapor pada kelas IV.b di SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, dapat diketahui yang meraih prestasi/rangking di dalam kelas dengan jumlah peserta didik 26 adalah rangking pertama oleh Senga Svherman, kedua A.Muh. Farhan F. dan rangking ketiga diraih oleh Putri Batari. dari ketiga peserta didik yang meraih prestasi merupakan kebanggaan tersendiri bagi guru dan kedua orang tua sebagai pendidik.

Upaya dan usaha orang tua dalam melaksanakan kewajibannya dalam pendidikan anak-anak mereka. Sebagai orang tua yang pada umumnya mempunyai profesi petani peran guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik sangat dibutuhkan. Orang tua di dalam lingkungan SDN 55 Olang, mempunyai pendidikan yang masih kurang karena pengaruh latar belakang orang tua, sekolah dan kondisi ekonomi yang masih kurang.

C. Faktor-Faktor Yang Menunjang Proses Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN 55 Olang

Dalam pembinaan peserta didik tidak lepas dari kegiatan kependidikan baik dilihat dalam unsur pergaulan dan lingkungan dan keteladanan. Ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan karena merupakan penunjang dalam keberhasilan pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam pergaulan tidak selamanya berlangsung proses pendidikan walaupun di dalamnya terdapat faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang dalam meningkatkan prestasi

belajarnya sedangkan unsur keteladanan merupakan motivasi belajar peserta didik karena dengan adanya perhatian dan kasih sayang yang diterapkan oleh orang tua dan guru dapat menjadikan peserta didik mengetahui akan pentingnya pendidikan bagi mereka.

Berikut faktor yang menunjang peningkatan prestasi yang dilakukan bagi peserta didik di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, adalah:

1. Menjalinkan komunikasi antara guru dan orang tua dalam proses pembinaan dan pendidikan bagi peserta didik di SDN 55 Olang. Upaya komunikasi ini peserta didik dapat memacu semangat dan motivasi dalam peningkatan prestasi pendidikannya. Upaya ini dilakukan oleh orang tua dan guru sebagai rasa tanggungjawabnya untuk mengetahui perkembangan peserta didik yang ada di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, seperti tingkah laku, pergaulan, kemampuan belajar dan tingkat kecerdasan dan kecenderungan peserta didiknya.

2. Kerjasama, hal ini merupakan suatu kegiatan yang dapat mengikat terjalannya ikatan kekeluargaan antara sesama siswa, orang tua dan guru serta siswa dan guru. Ini dapat terjalin apabila hubungan rumah dan sekolah dapat terjalin dengan baik. Kerjasama antara guru dan orang tua atau antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat memacu prestasinya karena kekurangan peserta didik di sekolah dapat diatasi oleh orang tua begitupun sebaliknya. Ketika hal di atas dapat terealisasi maka segala bentuk tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di

SDN 55 Olang kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu dapat dengan mudah dapat terhindarkan, dan penunjang proses peningkatan prestasi peserta didik dapat terwujud sesuai dengan harapan orang tua dan guru.

3. Pembinaan, adalah bentuk pendidikan yang dapat di aplikasikan dengan baik melalui adanya pendekatan secara persuasif, individu dan kolektif. Artinya pembinaan dapat terealisasi dengan baik apabila adanya ikatan batin dari dan untuk peserta didik dengan guru, orang tua dan siswa. Pembinaan dapat terjalin dan terlaksana atas kerjasama dari keluarga dan pihak sekolah karena ditangan-tangan merekalah peserta didik dapat berkembang dan berhasil dalam meraih cita-cita yang diharapkan.

4. Rapor (evaluasi), hal ini penting dalam dunia kependidikan karena evaluasi merupakan hasil dari upaya yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Hal ini dapat dilihat dari hasil rapor, dan juga melalui sikap dan perilaku peserta didik dalam bergaul, berinteraksi, berkomunikasi dan bersikap antar sesama siswa, guru dan orang tua maupun antara kelompok masyarakat. Selain rapor dalam menentukan keberhasilan peserta didik di dalam kelas, ujian nasional juga adalah penentu peserta didik dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi maka upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah meningkatkan profesionalitasnya dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak lagi menghadapi kendala dalam pelaksanaan ujian.

5. Keteladanan, hal ini penting dalam dunia kependidikan karena dapat dilihat dari hasil melalui sikap dan tingkah laku peserta didik dalam bergaul, berinteraksi, berkomunikasi dan bersikap antar sesama siswa. Guru sebagai idola peserta didik, kedudukan guru dan orang tua sangat penting bagi kelangsungan pendidikan peserta didik.⁸

Dari uraian di atas merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan guru dalam pendidikan. Upaya yang baik bagi peserta didik di SDN 55 Olang merupakan usaha yang telah dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam pendidikan. Diharapkan dalam usaha tersebut, dapat memacu peningkatan kemampuan peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya untuk meraih cita-cita di masa depan.

Berikut ungkapan guru di SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu terhadap perkembangan prestasi anak dalam pendidikan. Menurut Sitti Aminah Ukkas, A.Ma., Guru Kelas IV.a SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, yakni;

“Pembinaan dalam peningkatan prestasi senantiasa memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai hubungan hubungan orang tua dan anak dalam menuntut ilmu. Agar dapat merangsang dan membiasakan akan pentingnya pendidikan bukan hanya di sekolah tapi juga di dalam lingkungan sekolah.”⁹

Andi Humaniah, S.S., guru kelas IV.b, SDN 55 Olang dalam meningkatkan prestasi peserta didik adalah:

⁸Sumber Data: *Wawancara Guru-guru*, di Kantor SDN 55 Olang, tanggal 15 November 2011

⁹ Sitti Aminah Ukkas (Guru Kelas IV.a), *Wawancara* Tanggal 12 November 2011

“Selain memberikan tugas kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya, maka cara dan metode guru dalam mengajar dan menguasai pembelajaran yang diberikan dapat meunjang prestasi peserta didik di SDN 55 Olang di dalam kelas dan hasil belajarnya di dalam rapor”¹⁰

Dari hasil wawancara antar guru dan orang tua peserta didik di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, pada dasarnya mereka sepakat dan berupaya dalam membina dan mengarahkan peserta didik tersebut ke arah yang lebih baik demi pengembangan diri peserta didik dan lembaga pada umumnya.

Sebagai tenaga pendidik, penanaman sikap dan tingkah laku sebagai teladan dalam penanaman mental yang sehat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajarnya karena itu merupakan motivasi dalam pengaplikasian dari penanaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Korupsi dan kolusi akan lambat laun akan hilang di negara ini apabila sejak dini penanaan tersebut direalisasikan.

Pembinaan sejak dini bagi peserta didik dapat terlaksana dengan baik apabila hubungan guru dan orang tua dapat terjalin dengan baik dan masing-masing mengetahui tugas dan kewajiban dalam pendidikan dan demi kemajuan bangsa dan negara.

Salah satu unsur terpenting dalam peningkatan prestasi peserta didik yakni tidak lepas dari pengawasan keluarga atau orang tua. Orang tua yang dapat memahami posisinya sebagai pembimbing dan pendidik, mereka akan senantiasa mengarahkan anaknya pada penanaman nilai-nilai budi pekerti sesuai dengan

¹⁰ Andi Humaniah (Guru Kelas IV.b), *Wawancara* Tanggal 12 November 2011

tuntunan ajaran agama Islam, demi masa depannya kelak. Orang tua harus senantiasa memosisikan dirinya sebagai orang tua sekaligus teman bagi anak-anaknya agar dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan seperti yang diharapkan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Pembinaan dari orang tua sangat ditunjang oleh pendidikan yang cukup guna menyiapkan pembelajaran anak agar tujuan yang ingin dimencapai dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan tuntutan agama.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang kedua, yang di dalamnya terdapat siswa-siswi, guru, administrator yang hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana yang bertujuan menggali potensi peserta didik khususnya di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Sekolah bagi peserta didik akan membentuk hubungan antara rumah dan sekolah. Pengaruh sekolah segera terasa di rumah ketika anak udah mulai masuk sekolah. Jadi antara rumah dan lingkungan sekolah sangat dibutuhkan hubungan yang erat dalam pembinaan anak dan membentuk akhlaknya, meningkatkan motivasi belajar dan meraih prestasi. Pendidikan yang baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah merupakan penentu bagi keberhasilannya dan kebahagiaannya di dunia maupun di akhirat kelak.

D. Hambatan dan Peluang Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Pembinaan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak, begitupun sebaliknya jika berada dalam lingkungan yang kurang baik dan tidak kondusif bagi perkembangan anak maka ini akan berakibat fatal bagi perkembangannya kelak dan akan menimbulkan mentalnya terganggu dan dengan sendirinya perkembangan intelektual anak selanjutnya akan terganggu pula.

Berikut Hambatan dan sekaligus Peluang Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, yakni

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas artinya mempunyai hubungan darah dan satu keturunan yang terdiri dari bapak, ibu, kakak dan adik. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan awal dan di dalamnya terletak dasar pengalaman melalui kasih sayang. Dalam lingkungan keluarga ini berlangsung dengan sendirinya dengan tatanan pergaulan dan perilaku tanpa secara formal.

Keluarga yang penuh kasih sayang dan cinta kasih yang dilandasi pembinaan yang islami di dalamnya akan tumbuh benih-benih generasi yang ideal, namun apabila terjadi kesalahan dalam membina dan membimbing peserta didik akan fatal akibatnya. Kesalahan orang tua dalam membina anak disebabkan karena

tidak adanya komunikasi dan interaksi antar keluarga khususnya perlakuan orang tua yang cuek terhadap perkembangan peserta didiknya yang akhirnya dapat berakibat hubungan orang tua dan anak renggang dan mengakibatkan prustasi. Dan apabila hal ini terjadi maka akan mengakibatkan anak kesulitan dalam belajar.

Kekeliruan orang tua dalam pendidikan di sebabkan ketika anak-anak mereka menuntut ilmu di lembaga sekolah, sepenuhnya di serahkan kepada guru yang ada di sekolah dengan alasan keterbatasan ilmu dan waktu dalam membina peserta didik di rumah.

2. Lingkungan sosial

Dalam mengembangkan potensi diri peserta didik sejak dilahirkan, tumbuh dan berkembang akan mempengaruhi keberadaannya dalam situasi dan kondisi yang akan memberinya pilihan. Lingkungan pergaulan memberikan kemungkinan-kemungkinan atau kesempatan pada individu untuk memanfaatkan lingkungannya. Keadaan inilah yang memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu peserta didik khususnya siswa di SDN 55 Olang, misalnya lingkungan positif akan memberikan pengaruh yang positif namun apabila lingkungan negatif yang mempengaruhi peserta didik akan berakibat buruk terhadap perkembangan peserta didik di dalam lingkungan tersebut.

3. Pengaruh media elektronik

Kemajuan di era globalisasi saat ini yang ditandainya dengan media elektronik dan informasi akan memudahkan segala bentuk media pembelajaran tanpa ada ikatan dan jaminan akan efek dari segala bentuk kemajuan yang telah

diciptakan oleh manusia. Berbagai kemajuan teknologi yang dapat memudahkan manusia untuk mengakses berbagai fasilitas yang menggiurkan seperti media televisi, VCD, Internet, HP (*hand phon*) yang membuat dunia begiru luas terasa sangat dekat.

Pengaruh yang diakibatkan akan berdampak pada perkembangan prestasi peserta didik dalam menuntu ilmu. Apabila yang di akses adalah media elektronik yang bernuansa pembelajaran yang positif misalnya acara televisi yang bernuansa keagamaan akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk meningkatkan nilai ketakwaannya kepada Allah, namun ketika yang di aksesnya adalah hal-hal yang bersifat negatif seperti film porno, maka akan berakibat fatal dan dapat merusak sikap dan mental peserta didik yang mengakibatkan prestasi yang ingin diraih menjadi fatamorgana.

Dengan melihat berbagai pengaruh siswa SDN 55 Olang Kecamatan ponrang Selatan Kabupaten Luwu, terhadap perkembangan globalisasi maka peran tenaga pendidik dalam hal ini guru sangat dibutuhkan dalam membangkitkan potensi keagamaan anak didik. Pendidikan Islam selalu sesuai dengan kondisi perkembangan dan kemajuan, namun tetap harus pada prinsip tata nilai yang dinyakini dalam sistem kehidupan beragama.

Pendidikan Islam menjadi tumpuan harapan untuk dapat mewujudkan anak didik yang berkarakter, mempunyai emosi yang terkontrol dan cerdas untuk dapat mengembangkan potensi diri agar memiliki aqidah yang kokoh. Pengaruh yang

negatif terhadap peningkatan prestasinya akan berubah menjadi motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu pendidikan khususnya pendidika agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai solusi bagi pengembangan generasi muda dalam meningkatkan minat belajar dan motivasi terhadap peningkatan spiritual siswa. Guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajarnya mempunyai pengaruh yang besar bagi peserta didik agar kelak dapat menjadi manusia yang beriman dan dapat menggali potensi yang dimilikinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa adalah menjalin komunikasi, kerja sama, pembinaan dan keteladanan sebagai proses mengembangkan pendidikan peserta didik di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

2. Faktor yang menunjang proses peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 55 Olang, dapat terealisasi atas pembinaan dengan perhatian dan kasih sayang kepada orang tua dan guru sebagai awal motivasi awal belajarnya. Pembinaan yang dilakukan adalah menjalin komunikasi, kerjasama, pembinaan, rapor (evaluasi) dan keteladanan.

3. Tantangan dan peluang dalam peningkatan prestasi anak di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dapat dibagi atas, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pengaruh elektronik.

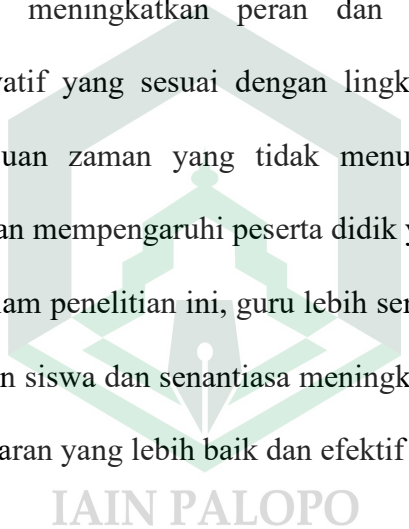
B. Saran-Saran

Dari uraian di atas, maka saran yang dapat diambil dalam penulisan penelitian skripsi ini adalah:

1. Agar peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan di sekolah dapat terealisasi dengan baik dengan meningkatkan profesionalisme di bidangnya dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar maka diharapkan senantiasa melakukan komunikasi dan evaluasi demi keberhasilan pendidikan agama bagi anak bangsa.

2. Demi pengembangan pendidikan di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, maka diharapkan dalam penelitian ini, para guru, staf secara bersama-sama meningkatkan peran dan tanggung jawabnya dalam pendidikan yang inovatif yang sesuai dengan lingkungan peserta didik. karena pengembangan kemajuan zaman yang tidak menutup kemungkinan pengaruh negatif lambat laun akan mempengaruhi peserta didik yang ada di daerah tersebut.

3. Diharapkan dalam penelitian ini, guru lebih serius mempertajam analisisnya terhadap perkembangan siswa dan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan efektif



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Nur uhbudiya, *Ilmu Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Darsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Mekar Surabaya, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Komariah, Aan, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mudyahardjo, Redja, *Filsafat Ilmu Pendidikan suatu Pengantar*, Cet. VI; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- , *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, edisi 1, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Cet. III; Penerbit Quantum Teaching, 2005.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Rosyasa, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004.
- Rochaety, Eti, dkk., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Ce. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi I, Cet. XIV; Jakarta: Rajawali, 1990.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Sunarto, H. dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, Cet. II; Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. IX, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Umar, Husaen, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi 2; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	Hal
Daftar Isi	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Ruang Lingkup Guru Profesional	9
B. Peranan Guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa....	16
C. Implementasi profesionalisme Guru dalam Pembelajaran di sekolah	23
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Jenis dan Sumber Data	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Instrument Penelitian	31
E. Defenisi Operasional Penelitian	32
F. Tehnik Analisis Data	33
Daftar Pustaka	35

**URGENSI PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM
PENINGKATAN PRESTASI SISWA SDN 55 OLANG KECAMATAN
PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**



PROPOSAL SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*

Diajukan Oleh.

**IRMAWATI
NIM 07.16.2.0515**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALOPO**

2011

KOMPOSISI BAB

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Hipotesis
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Ruang Lingkup Guru Profesional
- B. Peranan Guru PAI dalam peningkatan prestasi siswa
- C. Implementasi profesionalisme Guru dalam Pembelajaran di sekolah
- D. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Jenis dan Sumber Data
- C. Populasi dan Sampel
- D. Instrument Penelitian
- E. Defenisi Operasional Penelitian
- F. Tehnik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi singkat lokasi penelitian
- B. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN 55 Olang
- C. Faktor-faktor yang menunjang proses peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 55 Olang.
- D. Hambatan dan peluang guru dalam peningkatan prestasi siswa di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Pustaka Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral pancasila itu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia.

Kemampuan menghayati berarti kemampuan untuk menerima, mengingat, memahami, dan meresapkan kedalam pribadinya sehingga moral pancasila mendasari semua aspek kepribadian peserta didik. Kemampuan mengamalkan berarti guru mampu melaksanakan dan menerapkan moral pancasila ke dalam perbuatannya sehari-hari, baik dalam masyarakat maupun dalam kenegaraan, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan di luar didang pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan merupakan sesuatu yang kompleks yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan adalah suatu yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negeri itu.¹²

Berikut tanggapan Andi Asmawati Asnawati, S.Pd. sebagai kepala sekolah tentang keberadaan SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu;

“Sekolah ini adalah SDN 55 Olang merupakan sekolah yang berdomisir di dalam lingkungan masyarakat yang masih kental dengan adat istiadat karena

¹²Abu Ahmadi, Nur uhubudiyah... *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 98.

penduduknya 100 % beragama Islam serta sekolah dasar ini adalah harapan bagi masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka.⁴

Daftar tabel

Nama-Nama Dan Masa Jabatan Kepala Sekolah SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu tsejak tahun 1990 s/d 2011....	36
Keadaan Kelulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang Tahun 2008/2011.....	37
Keadaan Tingkat Kenaikan Kelas Sekolah Dasar Negeri (SDN) No.55 Olang Tahun Ajaran 2010/2011.....	38
Keadaan Siswa Menurut Usia di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	39
Jumlah Siswa Penganut Agama/ Kepercayaan SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011.....	40
Nama-nama Guru dan Jabatan di SDN 55 Olang tahun 2010/2011.....	42
Keadaan Guru dan Jumlah di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011.....	43
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 55 Olang kecamatan Ponrang selatan kabupaten Luwu Tahun 2010/2011.....	44
Alat Peraga di Sekolah SDN 55 Olang kecamatan Ponrang selatan kabupaten Luwu.....	45
Keadaan Nama-Nama Rapor Kelas IV.a SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.....	51
Keadaan Nama-Nama Rapor Kelas IV.b SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.....	52

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan dan mengarahkan penyelidikan selanjutnya.¹³ Adapun hipotesis ini, sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti yaitu:

⁴ m

¹³Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (edisi 8; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 104.

1. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa SDN 55 Olang, terlaksana dengan baik berdasarkan kebutuhan siswa.
2. Faktor-faktor yang menunjang proses peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 55 Olang berjalan dengan baik.
3. Hambatan dan peluang guru dalam pembelajaran bagi siswa SDN 55 Olang, masih mendapat kendala khususnya yang datang dari internal dan eksternal personal guru dalam peningkatan profesinya.

Tabel II
Keadaan Kelulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 55 Olang
Tahun 2008/2011

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2007/2008	28	30	58
2.	2008/2009	19	23	42
3.	2009/2010	20	23	43
4.	2010/2011	22	24	46

Sumber Data: Kantor SDN 55 Olang tanggal 15 November 2011

Tabel X
Jenis Buku Yang di Gunakan di SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab.
Luwu Tahun 2010/2011

No	Judul Buku Pelajaran	Jumlah
1	Judul Buku Teks Pelajaran	
	1. Bahasa Indonesia kelas I-VI	245
	2. Pendidikan kewarga negaraan kelas I-VI	45
	3. Matematika Kelas I-VI	245
	4. IPS kelas I-VI	190

	5. SBK kelas I-VI 6. Tematik Kelas I-VI 7. PAI Kelas I-VI 8. Buku Penjaskes Kelas I-VI	245 60 245 245
2	Judul Buku Panduan Pendidik	
	1. Buku Pedoman Guru	15
3	Judul Buku Pengayaan	
	1. SBI Matematika	245
	2. SBI Bahasa Indonesia	245
	3. SBI IPA	245
	4. Fokus	76
4	Judul Buku Referensi	
	1. Langkah pertama membuat konsentrasi	1 Buah
	2. Psikologi anak	1 Buah
	3. Cara Mengembangkan Berbagai komponen kecerdasan	1 Buah
	4. Pengajaran Disiplin dan Harga Diri	1 Buah
	5. Wahai Para Guru, ubahlah cara mengajarmu	1 Buah
	6. Pembelajaran aktif	1 Buah
	7. Teknik-teknik yang berpengaruh di ruang kelas	1 Buah
	8. Anda Guru	1 Buah
	9. Menemukan minat baca sejak dini	1 Buah
	10. Menciptakan hubungan sekolah rumah yang positif	1 Buah
	11. Pengajaran dan bimbingan kelas 4-6 SD	1 Buah
	12. Pengajaran dan bimbingan kelas 1-3 SD	1 Buah
	13. Resep pengajaran hebat	1 Buah
	14. Memperkaya otak	1 Buah
	15. Belajar dan pembelajaran prasekolah di SD	1 Buah
	16. Penerapan pembelajaran pada anak	1 Buah
	17. Pengajaran yang kreatif dan menarik	1 Buah
	18. Mengajar dengan senang	1 Buah
	19. 30 latihan pengembangan staf bagi para pendidik	1 Buah
	20. Pemikiran visual	1 Buah
5	Judul Buku Lainnya	
	1. Paket Perpustakaan	1
	2. Paket ATS	18
	3. Flora dan Fauna	122
	4. Sanitasi Lingkungan	40
	5. Kesehatan keluarga	32

6. Melatih kemandirian	54
7. Etika pergaulan	2
8. Keterampilan umum	55
9. Keterampilan Dasar	40
10. Kecakapan hidup	10
11. Napzah	80
12. Pengetahuan umum Dictionary	8
13. Visual pengetahuan umum kamus peningkatan kemampuan	10 20
14. Integrasi bangsa	299
15. Bencana alam	27
16. Kepahlawanan	198
17. Pengetahuan umum tentang alam	40
18. Akhlak mulia	1
19. Pengetahuan umum	18
20. Pengetahuan umum tentang alam	62
21. Paket perpustakaan	62
22. Beternak	178
23. Tehnologi sederhana	148
24. Kewirausahaan	154
25. Bercocok Tanam	78
26. Perikanan	152
27. Kerajinan tangan	

Sumber Data: Kantor SDN 55 Olang, Tanggal 15 November 2011

IAIN PALOPO

Berikut wawancara dengan Nurwati (orang tua) di SDN 55 Olang Kec.

Ponrang Selatan Kab. Luwu, yakni;

“Kami sebagai orang tua sangat sepakat dengan upaya yang dilakukan selama ini karena profesionalisme guru di SDN 55 Olang cukup memadai ditinjau dari segi latar belakang pendidikan oleh kualifikasi akademiknya, namun demikian masih perlu peningkatan agar prestasi siswa juga meningkat.⁷

Hatija (orang tua siswa) di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, menyatakan bahwa;

⁷ Nurwati (orang tua) di SDN 55 Olang, *Wawancara* Tanggal 15 November 2011

“Sebagai orang tua siswa sangat mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru demi pencapaian prestasi siswa selama ini.”⁸



⁸ Hatija (orang tua) di SDN 55 Olang, *Wawancara* Tanggal 15 November 2011

PEDOMAN WAWANCARA

1. Berdasarkan visi dan misi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 55 Olang, maka berikut wawancara A. Asmawati, S.Pd (Kepala sekolah) sebagai berikut; “Dalam pembinaan anak didik dibutuhkan adanya kerja sama antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, dan pembinaan yang dibutuhkan oleh peserta didik di SDN No. 55 Olang adalah agar senantiasa diperlukan adanya bimbingan dan pengawasan langsung dari guru sebagai pendidik. Selain itu peningkatan tenaga guru senantiasa ditingkatkan.
2. Berikut tanggapan Andi Asmawati, S.Pd. sebagai kepala sekolah tentang upaya yang dilakukan guru di SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu; “Sekolah ini adalah SDN 55 Olang merupakan sekolah yang berdomisir di dalam lingkungan masyarakat yang masih kental dengan adat istiadat karena penduduknya 100 % beragama Islam serta sekolah dasar ini adalah harapan bagi masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka, maka kemampuan profesionalisme seorang guru sangat erat kaitannya dengan pekerjaan guru sebagai seorang pengajar. Kemampuan profesional sangat berkaitan dengan cara guru mengetahui landasan kependidikan, menguasai materi pembelajaran dan evaluasi pendidikan.
3. Menurut Sitti Aminah Ukkas, A.Ma., Guru Kelas IV.a SDN 55 Olang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, yakni; “Pembinaan dalam peningkatan prestasi senantiasa memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai hubungan hubungan orang tua dan anak dalam menuntut ilmu. Agar dapat merangsang dan membiasakan akan pentingnya pendidikan bukan hanya di sekolah tapi juga di dalam lingkungan sekolah.
4. Andi Humaniah, S.S., guru kelas IV.b, SDN 55 Olang dalam meningkatkan prestasi peserta didik adalah: “Selain memberikan tugas kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya, maka cara dan metode guru dalam mengajar dan menguasai pembelajaran yang diberikan dapat meunjang prestasi peserta didik di SDN 55 Olang di dalam kelas dan hasil belajarnya di dalam rapor”



IAIN PALOPO